

## GEREJA BINTANG LIMA DALAM PELAYANAN IBADAH EXTRAVAGANZA

Janes Sinaga<sup>1)</sup> Juita Lusiana Sinambela<sup>2)</sup> Stepanus Pelawi<sup>3)</sup> Max Lucky Tinenti<sup>4)</sup>

1) Universitas Advent Indonesia-Bandung  
E-mail: janessinaga777@email.com

2) Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara-Pematang Siantar  
E-mail: juitasinambela22741@email.com

3) Universitas Advent Indonesia-Bandung  
E-mail: sembiringstepanus05@gmail.com

4) Universitas Advent Indonesia-Bandung  
E-mail: maxluckytinenti@gmail.com

### **Abstract**

*The church must have an attraction so that every people who come to worship feel blessed so that it will make the congregation always long to come back at the next worship time. By applying the concept of a five-star church adopted from a five-star hotel, it is hoped that the congregation members will feel comfortable, safe and blessed. Through five-star facilities and services such as: first-class parking services, first-class bathroom facilities, first-class loudspeakers, first-class member and guest reception services, and extravaganza worship services will make congregation members always interested in coming to worship at church. The attraction of a five star church will increase the attendance of its members, increase the attendance of guests all of which lead to the growth of the church. This research method uses qualitative methods by collecting information from bibliography of books, journals and other online media. Through this research, it is hoped that churches can improve their worship facilities and worship services to five stars so that all who come to worship are blessed.*

**Keywords:** Five Stars, Church, Extravaganza Worship, Service

### **Abstrak**

Petunjuk Gereja harus memiliki daya tarik sehingga setiap umat yang datang beribadah merasa diberkati sehingga akan membuat jemaat selalu rindu untuk datang kembali di waktu perbaktian berikutnya. Dengan menerapkan konsep gereja bintang lima yang diadopsi dari hotel bintang lima diharapkan dapat membuat anggota jemaat merasa nyaman, aman dan diberkati. Melalui Fasilitas dan pelayanan bintang lima seperti: Pelayanan parkir kelas satu, fasilitas kamar mandi kelas satu, pengeras suara kelas satu, pelayanan penerimaan anggota dan tamu kelas satu, serta pelayanan ibadah extravaganza akan membuat anggota jemaat selalu tertarik untuk datang beribadah di gereja. Daya tarik gereja bintang lima akan meningkatkan kehadiran anggotanya, meningkatkan kehadiran tamu-tamu yang semuanya ini mengarah kepada pertumbuhan gereja. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari daftar Pustaka buku-buku, jurnal dan media online lainnya. Melalui penelitian ini diharapkan gereja-gereja dapat meningkatkan fasilitas Gedung ibadah dan pelayanan ibadah menuju bintang

lima sehingga seluruh yang datang beribadah terberkati.

**Kata Kunci:** Bintang Lima, Gereja, Ibadah Extravaganza, Pelayanan

## PENDAHULUAN

Gereja harus berbenah diri agar tidak ketinggalan era modern yang berakibat ditinggalkan anggota jemaatnya. “Pertumbuhan ilmu serta teknologi masa saat ini merangsang percepatan pengembangan dalam seluruh aspek kehidupan. Gereja yang dikira kuno serta ketinggalan zaman mulai ditinggalkan. Budaya serta style hidup yang berganti begitu cepat di tengah warga secara tidak langsung menuntut gereja melaksanakan pergantian yang signifikan. Gereja yang tidak mampu muncul dalam masanya dikala ini hendak tergilas serta lama-lama ditinggalkan oleh jemaatnya.”<sup>1</sup> Setiap gereja berusaha dalam ”menjaring” sebanyak mungkin orang untuk masuk dalam persekutuannya. Berbagai macam cara dilakukan untuk membuat gereja menjadi menarik bagi pendatang baru. Dalam meningkatkan jumlah anggota jemaat, pertama-tama harus menarik

kumpulan orang banyak. Dengan kata lain harus ada daya tarik sehingga orang mau datang berkunjung ke gereja kita. Perkunjungan yang berhasil adalah apabila perkunjungan itu dilakukan lagi setelah perkunjungan yang pertama.

Kunjungan-kunjungan berikutnya kemudian dilanjutkan dengan mendaftarkan diri sebagai anggota jemaat. Dengan demikian gereja ini mengalami peningkatan jumlah anggota jemaatnya. Inilah pertumbuhan kuantitatif dalam gereja.<sup>2</sup> “Karena apabila lebih banyak orang yang tertarik untuk berkunjung ke gereja anda berarti ada sesuatu yang baik di dalam persekutuan gereja kita dan mereka menemukan sesuatu yang tidak mereka dapatkan di tempat lain. Dengan pola yang sistematis dan terstruktur diyakini akan membangun iman jemaat menuju kepada kedewasaan.”<sup>3</sup> Dengan semangat hadirnya umat di perbaktian gereja akan

---

<sup>1</sup> Gidion Gidion, “PROFESIONALITAS LAYANAN GEREJA,” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (December 10, 2017), accessed March 23, 2022, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/12>.

<sup>2</sup> Frederich Oscar Lontoh, “Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap

Tingkat Kehadiran Jemaat,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 1, no. 1 (March 9, 2016): 1–15, accessed February 7, 2022, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/Journal Kerusso>.

<sup>3</sup> Ibid.

berdampak dalam mengundang sahabat, kerabat maupun setiap orang kepada Kristus melalui perbaktian. “Jika anda menyampaikan kabar baik Kristus yang positif dan dapat mengubah kehidupan, jika anggota-anggota gereja anda bersuka cita tentang apa yang Tuhan sedang lakukan di dalam gereja, jika anda mengadakan kebaktian dimana anggota jemaat dapat membawa teman yang belum diselamatkan tanpa merasa malu, dan jika anda mempunyai rencana untuk membangun, melatih dan mengutus orang-orang yang telah anda menangkan bagi Kristus sebagai penginjil, maka kehadiran merupakan masalah yang terkecil bagimu. Orang akan datang berduyun-duyun ke gereja semacam itu. Itulah yang terjadi di seluruh dunia.”<sup>4</sup>

Kebanyakan gereja belakangan ini tidak bertumbuh atau tidak berkembang dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Stimson menuliskan dalam bukunya “Apabila fasilitas dan pelayanan yang diterima atau didapatkan oleh anggota jemaat dapat memuaskan rohani mereka, hal ini akan membuat mereka bertumbuh dengan pesat, baik dalam roh penginjilan maupun di dalam mengembalikan

persepuluhan ataupun memberi persembahan.”<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan lebih menekankan pada proses dan makna (sudut pandang subjektif). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang dapat diperhatikan.<sup>6</sup> Untuk itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan referensi dari berbagai sumber pustaka yaitu buku-buku, jurnal ilmiah dan beberapa media online yang berkaitan dengan fasilitas Gedung gereja dan tatanan pelayanan ibadah terbaik pada masa kini yang diuraikan sebagai ibadah *extravaganza*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Bintang Lima

Kata bintang lima diadopsi dari istilah hotel bintang lima. Hotel Bintang lima adalah properti yang menyediakan pelayanan sempurna dengan fasilitas mutakhir.<sup>7</sup> “Tingkat kepuasan pelanggan ini

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Stimson Hutagalung, *Ibadah Extravaganza!* (Bandung: Nafiri Global Ministry, 2012), 90.

<sup>6</sup> Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode*

*Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

<sup>7</sup> “Hotel Bintang 1 Sampai 5, Apa Artinya? Ini Perbedaan Klasifikasi Hotel Berbintang,”

sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan sebuah hotel. Salah satu yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih tempat menginap adalah fasilitas dari hotel tersebut. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan tamu dapat terpenuhi selama berada di hotel. Fasilitas menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam menentukan pilihan. Semakin lengkap dan menarik fasilitas yang disediakan pihak hotel, maka akan tercapai keinginan tamu dan ada keinginan untuk datang ke hotel lagi.”<sup>8</sup>

Hutagalung menuliskan dalam bukunya konsep gereja bintang lima adalah mengadopsi hotel bintang lima, gereja mempraktikkan pelayanan bintang lima sehingga mereka bertumbuh sangat pesat, baik dari pertumbuhan keanggotaan maupun penambahan keuangan.<sup>9</sup> Dengan

kata lain konsep pelayanan sebuah hotel bintang lima diterapkan kepada pelayanan di gereja mulai dari parkir, gedung, tata ibadah bahkan kamar mandi gedung gereja.

### **Fasilitas Pendukung Gereja Bintang Lima**

“Gereja adalah tempat membangun iman yang harus dilakukan oleh umat kristiani. Gereja bukan sekedar tempat beribadah. Di sana ada beberapa hal yang dilakukan untuk membangun/membina kerohanian. Pembinaan rohani yang dapat diikuti oleh sebuah keluarga, suatu kelompok masyarakat ataupun perorangan.”<sup>10</sup> “Gereja sekarang ini, khususnya dari segi fisik dituntut untuk bergerak dinamis. Dimana Gereja dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada namun tidak melupakan ajaran-ajaran Gereja itu sendiri. Pengaruh dalam arsitektur bahwa faktanya banyak Gereja yang sekarang dibangun lebih modern mengikuti perkembangan sesuai zaman.”<sup>11</sup>

---

accessed February 7, 2022, <https://www.kompas.com/parapuan/read/532860362/hotel-bintang-1-sampai-5-apa-artinya-ini-perbedaan-klasifikasi-hotel-berbintang>.

<sup>8</sup> Cica Wahyuni et al., “Pengaruh Fasilitas Kamar Terhadap Kepuasan Tamu Di Hotel Hyatt Regency Yogyakarta,” *Journal of Home Economics and Tourism* 13, no. 3 (September 26, 2016), accessed February 7, 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/6308>.

<sup>9</sup> Ibid, 88

<sup>10</sup> Wendy Amanda Siswoyo, “Gereja Dan Fasilitas Retreat Di Sampit, Kalimantan Tengah,” *eDimensi Arsitektur Petra* 4, no. 2 (2016): 281–288, accessed February 8, 2022, <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/5017>.

<sup>11</sup> Rambu Rada Bera et al., “Gereja Kristen Dikota Malang, Tema Arsitektur Simbolis,” *Pengilon: Jurnal Arsitektur* 1, no. 02 (2017): 25–38, accessed February 8, 2022, <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/2138>.

“Tentunya tidak semua gereja memiliki gedung dengan semua perlengkapan yang ada, bahkan banyak juga gereja tidak memiliki gedung. Namun paling tidak tempat itu menunjang untuk digunakan jemaat dalam melaksanakan ibadah. Harus ada pengaturan yang harmonis tata ruang di dalam gedung gereja untuk mencapai suasana yang hikmat dalam beribadah.”<sup>12</sup>

“Fasilitas penunjang lain dalam gereja adalah fasilitas yang dimiliki oleh suatu gedung gereja dalam rangka memenuhi setiap kebutuhan jemaat yang ada untuk menunjang pelaksanaan ibadah yang hikmat dan tertib serta teratur. Fasilitas ini meliputi gedung yang memadai untuk menampung jemaat yang hadir, memiliki tata ruang yang baik sesuai dengan kebutuhan, memiliki sistem sirkulasi udara yang lancar atau mungkin dengan menggunakan AC (Air Conditioner), pencahayaan yang baik, sistem pengaturan suara yang baik, bangku-bangku tempat duduk jemat, toilet, lahan parkir yang memadai, dan lain-lain.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lontoh, “Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat.”

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Merifa Ferri, “Analisis Parkir Kendaraan Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur

### *Pelayanan Parkir Kelas satu*

“Sistem transportasi merupakan salah satu komponen atau aspek tak terpisahkan dalam kebutuhan hidup manusia, karena setiap perjalanan dengan kendaraan pribadi atau pun angkutan umum selalu dimulai dan diakhiri di tempat parkir. Demikian pula yang ada di Indonesia, kebutuhan ruang parkir cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertumbuhnya jumlah yang membawa kendaraan pribadi, sehingga perlu diupayakan untuk mengatur ruang parkir sedemikian rupa agar luasan lahan parkir yang tersedia pada saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal, namun tanpa mengabaikan kemudahan untuk melakukan parkir kendaraan agar pengguna kendaraan dapat merasakan kenyamanan maka perlunya perbaikan sistem atau cara yang lebih baik dan efektif.”<sup>14</sup>

“Parkir merupakan suatu tempat dan kebutuhan bagi pemilik kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya pada suatu lokasi/bangunan, dimana tempat itu mudah untuk dicapai, dari luar lingkungan bangunan dan dalam bangunan. Proses pengelolaan parkir tersebut menjadi lebih

Temidung Jalan Panjaitan Kota Samarinda,” *Kurva S : Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil* 1, no. 1 (February 20, 2018): 1134–1139, accessed February 7, 2022, <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/TEK/article/view/3308/3179>.

penting lagi, ketika aspek kenyamanan pengguna lahan parkir diikutsertakan. Dengan jumlah maksimum kendaraan yang dapat parkir pada suatu daerah terbatas, maka faktor ketersediaan lokasi parkir menjadi hal yang perlu diperhatikan pula. Jika hal tersebut tidak menjadi faktor yang penting untuk dipikirkan, maka dapat dipastikan semakin banyak pengguna lokasi parkir yang akan kecewa. Hal tersebut dapat terjadi ketika pengguna lokasi parkir tersebut telah berputar-putar dalam daerah parkir yang tersedia, tetapi tidak menemukan satu tempat parkir pun yang masih kosong.”<sup>15</sup>

Ketidaktersediaan lahan parkir yang memadai dapat mempengaruhi: 1. Setiap yang datang beribadah akan menggunakan waktu lebih hanya untuk mencari tempat parkir dan mengatur kendaraan agar terparkir dengan baik, 2. Apabila tidak memiliki parkir yang memadai sehingga parkir di pinggir jalan akan berakibat kepada kemacetan, “kegagalan dalam mengendalikan perparkiran dapat mengakibatkan turunnya kapasitas jalan, terhambatnya lalu lintas, penggunaan jalan menjadi tidak efektif”<sup>16</sup>, 3. Apabila tidak parkir pada tempatnya maka pemilik kendaraan merasa tidak nyaman sehingga

pemikiran tidak fokus mengikuti ibadah karna takut kendaraannya tergores ataupun hilang. 4. Rasa enggan datang ke gereja karena tidak dapat tempat parkir lagi. Untuk hal-hal tersebut sudah seharusnya gereja mempertimbangkan memiliki lahan parkir yang memadai agar setiap jemaat yang datang beribadah tidak merasa khawatir namun merasa nyaman dan tak terhalang mengikuti ibadah.

Selain ketersediaan lahan parkir maka sedapat mungkin agar diperhatikan juga dalam pengaturan tata letak dipikirkannya kendaraan. Dalam hal ini diperlukan orang khusus untuk mengatur posisi parkir kendaraan yang akan masuk maupun yang akan keluar. Hal ini diperlukan agar: 1. Kondisi tempat parkir teratur, 2. Setiap orang yang parkir maupun keluar tidak memakan waktu yang lama, 3. Terhindar dari lecet akibat benturan dengan dinding maupun dengan kendaraan yang lain. Semua ini membuat setiap orang yang datang beribadah merasa lebih nyaman dan tenang.

---

<sup>15</sup> Teuku Ivan et al., “Analisa Tingkat Kenyamanan Parkir (Kasus: Kawasan Kelurahan Pasar Baru, Medan)” 1, no. III

(2015): 60–69.

<sup>16</sup> Ibid.

---

### ***Kamar Mandi Kelas Satu***

“Kamar mandi merupakan sebuah ruangan yang wajib ada pada suatu bangunan, baik itu bangunan private maupun bangunan publik karena ruangan ini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai penunjang kegiatan dalam suatu bangunan. Kebutuhan ruang pada suatu bangunan akan sangat mempengaruhi fungsi dan keberlangsungan bangunan tersebut, termasuk salah satunya adalah ruang kamar mandi atau toilet.”<sup>17</sup>

Sebuah hotel bintang lima tidak luput dari tata letak dan kondisi kamar mandi. Hotel bintang lima memiliki kamar mandi yang bersih, nyaman dan wangi. Kamar mandi agar dibuat senyaman mungkin sehingga setiap yang masuk tidak akan keluar dengan persungutan, tentunya dengan kesediaan air, tisu, sabun dan pewangi ruangan. Diharapkan semua hal yang membuat rasa nyaman disediakan di kamar mandi sesuai keperluannya.

---

### ***Pengeras Suara (Sound System) Kelas Satu***

“Sistem penataan suara yang baik sangat diperlukan dalam ibadah. Firman Tuhan yang akan disampaikan membutuhkan suatu sistem penataan suara yang memadai. Penyampaian Firman adalah puncak ibadah dimana Tuhan melawat umat Nya dengan perantaraan Roh Kudus. Penyampaian Firman itu harus yang paling diutamakan dari suara apapun di dalam ibadah gereja.”<sup>18</sup> *Sound System* atau pengeras suara adalah yang cukup penting diperhatikan di dalam sebuah ibadah gereja. Dengan pengeras suara yang baik maka setiap pesan baik penyampaian Firman Tuhan, lagu pujian, maupun kegiatan pelayan yang lain dapat di dengar dengan baik dan semua akan menjadi berkat bagi yang mendengarkan.

Untuk itu Gereja dapat mengupayakan *sound system* yang baik sesuai dengan kapasitas gedung. “Setiap gereja perlu memiliki perangkat pengeras suara. Semakin besar bangunan gereja perangkat pengeras suara semakin lengkap dan disesuaikan dengan luas gereja.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Pengaruh Material Bangunan Terhadap Kekuatan Lantai Kamar Mandi Pada Rumah Tinggal et al., “Pengaruh Material Bangunan Terhadap Kekuatan Lantai Kamar Mandi Pada Rumah Tinggal,” *Arsir* 2, no. 2 (January 11, 2019): 93–100, accessed February 7, 2022, [https://jurnal.um-](https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/1301)

[palembang.ac.id/arsir/article/view/1301](https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/1301).

<sup>18</sup> Lontoh, “Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat.”

<sup>19</sup> Stimson Hutagalung, *Musik Dan Ibadah*, ed. Bona Purba, *Yayasan Kita Menulis* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 121.

Beberapa hal perlu diketahui mengenai pengeras suara dalam sebuah ruang ibadah di gereja adalah: (1) Posisi sumber suara sangat menentukan apakah nantinya seluruh jemaat yang hadir dapat mendengar dengan jelas, secara khusus yang ada di bagian belakang. (2) Posisi sumber suara diletakkan sejajar dengan jemaat maka suara yang dikeluarkan oleh sumber suara akan hilang di tengah-tengah ruang sehingga jemaat yang ada di bagian belakang tidak dapat mendengar dengan jelas. (3) Letak sumber suara sebaiknya berada di posisi yang lebih tinggi dari jemaat dan sesuai dengan batas sudut pandang manusia. (4) Peletakan pengeras suara pada posisi yang lebih tinggi akan membantu menyampaikan suara ke seluruh posisi jemaat.<sup>20</sup> Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan setiap pesan pelayanan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

### ***Kebersihan Dan Kenyamanan Ruang Ibadah Kelas Satu***

Seperti halnya hotel bintang lima dikenal karena kebersihannya sehingga membuat nyaman pengunjungnya mulai dari lobi hingga memasuki kamar. Sebuah gereja juga harus memperhatikan

kebersihan bangunan gereja, hal ini akan membuat nyaman anggota jemaat dalam beribadah.

Untuk menjamin kebersihan di Gereja maka perlu dipekerjakan seorang kostor (pembersih gereja), seorang kostor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membersihkan ruangan ibadah maupun sekitar gedung gereja. Para Pelayan diakon dan diakones juga turut membantu melayani memperhatikan kebersihan ruangan ibadah sekiranya ada kotoran yang terjadi selama ibadah berlangsung. Dengan kata lain kebersihan ruang ibadah sangat penting yang membuat setiap orang yang berada di ruang ibadah nyaman dan berkonsentrasi untuk beribadah.

Untuk mendukung kenyamanan beribadah maka sangat diperlukan penyejuk udara. “Saat ini AC sudah bukan menjadi barang mewah lagi. Dari yang berharga murah sampai yang berdaya watt kecil banyak beredar di pasaran. Ditengah suhu dunia yang semakin meningkat pada dekade terakhir ini sejalan dengan adanya global warming, maka AC sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang di belahan dunia bagian tropis atau bagian dunia yang dekat dengan garis khatulistiwa. Ada empat alasan paling tidak yang membuat

Kehadiran Jemaat.”

---

<sup>20</sup> Lontoh, “Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat

orang membutuhkan AC yaitu: faktor suhu udara yang meningkat, polusi udara yang meningkat, desain ruangan yang didesain untuk membutuhkan AC, dan sirkulasi udara yang buruk. Suhu udara saat ini memang tidak memungkinkan untuk memelihara suasana yang menunjang untuk melakukan apa saja di dalam suatu gedung tanpa membutuhkan AC. Hampir semua ruangan di setiap kota-kota di daerah khatulistiwa menggunakan AC untuk beraktivitas didalamnya.<sup>21</sup> Hal ini tentu akan membuat kenyamanan berlama-lama di dalam ruangan ibadah selama proses ibadah berlangsung.

Demikian juga diperhatikan perangkat-perangkat pendukung seperti Laptop, LCD Proyektor untuk dapat menampilkan materi pembicara khotbah dan pelayanan yang lainnya. Ada banyak hal lainnya seperti kenyamanan tempat duduk, mimbar, gorden dan hal-hal lainnya yang dianggap menjadi daya tarik kenyamanan beribadah akan diusahakan dibuat di dalam ruang ibadah.

### ***Penerima Kedatangan Anggota Jemaat (Usher) Kelas Satu***

Untuk menjadi gereja bintang lima perlu mengadaptasi konsep hotel bintang lima. Hotel bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang disambut di pintu masuk hotel.<sup>22</sup> Stimson menuliskan: “Sejak dari pintu masuk sudah ada petugas yang membukakan pintu, senyum manis resepsionis yang menyambut kami, barang-barang kami pun dibawa oleh petugas hotel ke kamar, tempat tidurnya spring bed nomor satu.”<sup>23</sup>

“Usher dalam pelayanan gereja yang berarti penerima jemaat merupakan wajah dari sebuah gereja. Hal ini karena usher memiliki tugas untuk menyambut jemaat, mengarahkan jemaat dan mempersiapkan tempat ibadah agar jemaat dapat mengikuti ibadah serta merasakan hadirat Tuhan. Di banyak gereja, usher atau penyambut jemaat masih menerapkan kebiasaan baik dari kaum Lewi yang ditunjukkan ketika jemaat masuk ke dalam gereja, jemaat disambut dengan senyum yang ramah dan mengajak jemaat untuk bersama menikmati kehangatan gereja. Hal tersebut merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> “Arti Jumlah Bintang Dalam Hotel – Monas Tours,” accessed March 24, 2022,

<https://monastours.com/arti-jumlah-bintang-dalam-hotel/>.

<sup>23</sup> Hutagalung, *Ibadah Extravaganza!*, 89.

pelayan gereja usher.”<sup>24</sup>

Lebih Lanjut Stimson Hutagalung menuliskan: “Hal yang sama juga terjadi di gereja. Apabila fasilitas dan pelayanan yang diterima atau didapatkan oleh anggota jemaat dapat memuaskan rohani mereka, hal ini akan membuat mereka bertumbuh dengan pesat, baik dalam roh penginjilan maupun di dalam mengembalikan persepuluhan ataupun memberi persembahan.”<sup>25</sup>

Untuk itu pentingnya memberikan pelayanan yang maksimal dalam menyambut anggota jemaat maupun para tamu yang datang beribadah ke gereja. Hal ini dapat dilakukan oleh gembala jemaat dan penerima jemaat atau tamu yang dijadwalkan setiap pertemuan ibadah diadakan. Gembala dan *usher* memperhatikan anggota jemaat mulai mereka datang memasuki pekarangan gereja hingga memasuki gedung Gereja, usher dapat mengantarkan mereka ke tempat duduk mereka. Dengan memberikan penyambutan yang ramah dan hangat maka mereka akan senang berada di dalam gereja dan siap menerima pelayanan selama jam

ibadah.

### ***Pelayanan Ibadah Extravaganza***

Dalam persekutuan orang-orang percaya, ini bukan sekedar perkumpulan, tetapi perkumpulan ibadah. Setiap umat saling mengarahkan, mendukung, memberi hiburan, serta saling menguatkan dalam doa. Persekutuan adalah langkah penguatan dan penegasan dari Tuhan untuk kehidupan umat-Nya yang dibangun di atas firman Tuhan. Melalui persekutuan ini, orang-orang percaya dapat melaksanakan tugas pemberitaan Injil dengan penuh tanggung jawab.<sup>26</sup> Penyembahan dalam ibadah adalah hal yang sangat penting. “Bahwa menyembah Tuhan itu seperti batu permata yang sangat berharga karena membuat kita kaya secara rohani. Seperti permata yang indah, ada berbagai aspek untuk dikagumi. Kita akan mempelajari beberapa hal yang sangat penting. Saat kita belajar untuk menerapkan kebenaran ini, kita akan “memoles permata” penyembahan kita. Roh Kudus akan membantu kita sehingga setiap segi memancarkan

---

<sup>24</sup> Graciella Faren and Raja Oloan Tumanggor, “Gambaran Kesejahteraan Spiritual Usher Dewasa Madya Di Gereja X Jakarta,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5, no. 1 (March 31, 2021): 20–28, accessed February 7, 2022, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumse n/article/view/8979>.

<sup>25</sup> Hutagalung, *Ibadah Extravaganza!*, 90.

<sup>26</sup> Janes Sinaga et al., “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159, accessed January 14, 2022, <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/II/article/view/75>.

keindahan dan kemuliaan Tuhan.<sup>27</sup> Dengan membuat penyembahan yang baik dan benar adalah sebagai bukti bahwa kita mengasihi Tuhan.

Kunci pada hidupnya suatu gereja terletak kepada pelayanan yang diberikan dalam setiap tatanan ibadah. Gereja harus menghadirkan pelayanan yang terbaik dan professional. Pertanyaannya adalah bagaimana menghadirkan pelayanan gereja yang professional di tengah perkembangan yang signifikan, maka jawabannya adalah dengan mengubah paradigma pelayanan yang hakikatnya “sukarela” menjadi pelayanan yang hakikatnya “profesionalitas”. Profesionalitas pelayanan Gereja berbicara bagaimana Gereja memiliki pelayanan yang berkualitas tinggi atau yang berdampak besar dalam menyelamatkan jiwa-jiwa. Untuk dapat menghasilkan profesionalitas layanan Gereja, dibutuhkan perencanaan yang baik dan pelayan yang berhati hamba dengan kompetensi professional.<sup>28</sup>

Yang tidak kalah penting adalah acara ibadah. “Kebaktian extravaganza itu adalah kebaktian yang mengalami inovasi tidak monoton, yang direncanakan dan kelihatan hasilnya yaitu umat Tuhan yang datang dengan lapar dan dahaga, namun

setelah kebaktian mereka pulang dengan kepuasan, sukacita dan bahagia.”<sup>29</sup> “Kebaktian extravaganza adalah kebaktian yang penuh kenikmatan karena pertemuan dengan Yesus yang menghasilkan sukacita dan perubahan gaya hidup, kebaktian extravaganza yang hasilnya dapat kita lihat dari respons anggota jemaat yang hadir.”<sup>30</sup> Kebaktian extravaganza adalah solusi agar jemaat merasa terberkati datang beribadah pada jam-jam kebaktian.

Membuat ibadah extravaganza dapat dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: Terlebih dahulu mengkoordinasi yang akan terlibat dalam pelayanan mulai dari dimulainya acara ibadah hingga berakhir, membuat pemimpin lagu, lagu-lagu pujian yang dipersiapkan, pelayanan firman kelas satu dan setiap partisipan telah dipersiapkan dengan baik. Maka setiap yang datang beribadah akan menikmati ibadah dengan baik dan pulang dengan terberkati.

## KESIMPULAN

Gereja adalah tempat umat-Nya membina kerohanian agar bertumbuh, namun gereja perlu meningkatkan fasilitas dan pelayanan terbaik melalui tatanan ibadah gereja bintang lima sehingga jemaat selalu rindu untuk datang beribadah di gereja. Melalui fasilitas dan pelayanan

---

<sup>27</sup> Hutagalung, *Musik Dan Ibadah*, 49.

<sup>28</sup> Gidion, “Profesionalitas Layanan Gereja.”

<sup>29</sup> Ibid., 94.

<sup>30</sup> Ibid., 97.

bintang lima seperti: Pelayanan parkir kelas satu, fasilitas kamar mandi kelas satu, pengeras suara kelas satu, pelayanan penerimaan anggota dan tamu kelas satu, serta pelayanan ibadah extravaganza akan membuat anggota jemaat selalu tertarik untuk datang beribadah di gereja. Fasilitas dan pelayanan akan menunjang semua kegiatan ibadah berlangsung dengan baik, dan semua ini menuntun kepada kehadiran umat yang beribadah lebih banyak karena daya tarik yang diberikan oleh gereja dengan konsep bintang lima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bera, Rambu Rada, Bambang Joko, Wiji Utomo, Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak Teknik Sipil, Dan Perencanaan, and Itn Malang. "Gereja Kristen Di Kota Malang, Tema Arsitektur Simbolis." *Pengilon: Jurnal Arsitektur* 1, no. 02 (2017): 25–38. Accessed February 8, 2022. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/2138>.
- [2] Bogdan dan Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- [3] Faren, Graciella, and Raja Oloan Tumanggor. "Gambaran Kesejahteraan Spiritual Usher Dewasa Madya Di Gereja X Jakarta." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5, no. 1 (March 31, 2021): 20–28. Accessed February 7, 2022. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/8979>.
- [4] Ferri, Merifa. "Analisis Parkir Kendaraan Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Temidung Jalan Panjaitan Kota Samarinda." *Kurva S : Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil* 1, no. 1 (February 20, 2018): 1134–1139. Accessed February 7, 2022. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/TEK/article/view/3308/3179>.
- [5] Hutagalung, Stimson. *Ibadah Extravaganza!* Bandung: Nafiri Global Ministry, 2012.
- [6] ———. *Musik Dan Ibadah*. Edited by Bona Purba. *Yayasan Kita Menulis*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [7] Ivan, Teuku, Husnus Sawab, Muhammad Haiqal, and Jurusan Arsitektur. "ANALISA TINGKAT KENYAMANAN PARKIR (Kasus: Kawasan Kelurahan Pasar Baru, Medan)" 1, no. III (2015): 60–69.
- [8] Lontoh, Frederich Oscar. "Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran

- Jemaat.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 1, no. 1 (March 9, 2016): 1–15. Accessed February 7, 2022. [http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/Journal Kerusso](http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/Journal%20Kerusso).
- [9] Material Bangunan Terhadap Kekuatan Lantai Kamar Mandi Pada Rumah Tinggal, Pengaruh, Reny A Kartika Sary Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang Jl Yani, Ulu Palembang, and Sumatera Selatan. “Pengaruh Material Bangunan Terhadap Kekuatan Lantai Kamar Mandi Pada Rumah Tinggal.” *Arsir* 2, no. 2 (January 11, 2019): 93–100. Accessed February 7, 2022. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/1301>.
- [10] Siswoyo, Wendy Amanda. “GEREJA DAN FASILITAS RETREAT DI SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH.” *eDimensi Arsitektur Petra* 4, no. 2 (2016): 281–288. Accessed February 8, 2022. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/5017>.
- [11] Wahyuni, Cica, Heru Pramudia, Program D Studi, and Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata. “Pengaruh Fasilitas Kamar Terhadap
- Kepuasan Tamu Di Hotel Hyatt Regency Yogyakarta.” *Journal of Home Economics and Tourism* 13, no. 3 (September 26, 2016). Accessed February 7, 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/6308>.
- [12] “Hotel Bintang 1 Sampai 5, Apa Artinya? Ini Perbedaan Klasifikasi Hotel Berbintang.” Accessed February 7, 2022. <https://www.kompas.com/parapuan/read/532860362/hotel-bintang-1-sampai-5-apa-artinya-ini-perbedaan-klasifikasi-hotel-berbintang>.